

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk mencari pengetahuan dalam bentuk data angka sebagai alat untuk menganalisis informasi mengenai apa yang ingin diketahui.⁶⁵ Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sarat akan data-data berbentuk angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penyimpangan yang terjadi dengan yang seharusnya, misal antara teori dengan prakteknya merupakan masalah yang akan diteliti.

Hal-hal yang membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif yaitu data bersifat numerik, objek penelitian bisa lebih dari satu, menggunakan instrumen angket atau kuesioner atau instrumen lainnya, orientasi pada hasil penelitian, menggunakan proses deduktif-induktif, bersifat empiris, dan hubungan antar variabel lebih kepada sebab-akibat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan konsep dan memakai model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dihubungkan dengan fenomena alam. Selain itu digunakan juga untuk menguji teori, menyajikan fakta dalam bentuk data angka, dan menghubungkan antarvariabel.⁶⁶

Dalam penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode analisis data penelitian yang dipakai tergantung pada jenis penelitiannya. Metode yang dipakai

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Cet. VI; (Bandung; Alfabeta., 2009).

2

⁶⁶ Firdaus, Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish 2018). 93-95

pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Korelasi berarti menghubungkan dua variabel atau lebih sebagaimana tanpa adanya perlakuan⁶⁷.

Korelasi merupakan teknik untuk mengukur asosiasi atau hubungan (*measure of association*). Korelasi tidak hanya digunakan untuk menguji ada atau tidak hubungan antar variabel, tetapi juga mengetahui besarnya kekuatan keterkaitan antar variabel. Menurut Azwar, metode penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui variasi pada suatu variabel ada hubungannya dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain dengan menggunakan koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan negatif atau positif hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁸ Proses pengukuran ini dapat memberikan hubungan yang mendasar antara observasi empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif korelasional.⁶⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan depresi yang diperantarai oleh perfeksionisme maladaptif.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bisa disebut juga sebagai variabel bebas merupakan penyebab perubahan atau mempengaruhi munculnya variabel dependen.⁷⁰ Variabel X dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter.

2. Variabel Mediator (M)

Variabel mediator adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Secara metodologis adalah

⁶⁷ Ma'ruf, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). 321

⁶⁸ Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 8-9

⁶⁹ Arikunto, S. *Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006). 77

⁷⁰ Surahman, *Metode Penelitian* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). 58

bagian dari variabel bebas karena memberikan pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap variabel tergantung.⁷¹

3. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen atau bisa disebut juga sebagai variabel terikat merupakan akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel independen. Sehingga besarnya variabel dependen tergantung dari besarnya pengaruh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan depresi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (dalam Hardani, dkk), populasi merupakan total semua subjek yang diteliti, meliputi orang, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau kejadian yang digunakan sebagai sumber informasi atau data dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian.⁷² Kemudian dari populasi, diambil sebagian sebagai sampel yang diharapkan dapat merepresentasikan keseluruhan populasi.⁷³ Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 476 peserta didik kelas VIII MTSN 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

⁷¹ Siti Urbayatun, and Wahyu Widhiarso. *Variabel mediator dan moderator dalam penelitian psikologi kesehatan masyarakat*. Jurnal Psikologi 39.2 (2012): 180-188.

⁷² Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 361

⁷³ Arikunto, S. *Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 108

2. Sampel

a. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga dapat merepresentasikan populasi.⁷⁴ Dalam mengambil sampel, perlu melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Mengingat tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti karena terbatasnya dana dan tenaga dan waktu. Sampel memiliki beragam teknik misalnya secara *random*, sistematis, *stratified*, *cluster*, dll.

Cara untuk menarik sampel yang akan digunakan dari populasi yaitu dengan menggunakan cara dari Arikunto. Menurut Arikunto apabila sampel kurang dari 100 orang, maka perlu menggunakan keseluruhan populasi atau disebut sebagai sampel populasi. Namun, apabila populasi lebih dari 100, maka sebaiknya mengambil 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan populasi.⁷⁵ Pada definisi di atas, didapatkan hasil penghitungan sampel penelitian ini adalah $476 \times 25\% = 119$ orang..

b. Teknik Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang diambil dari populasi yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu agar informasi yang didapatkan lebih mewakili atau representatif⁷⁶. Adapun kriteria-kriteria tertentu yaitu:

⁷⁴ *Ibid.* 109

⁷⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 102

⁷⁶ Lenaini, Ika. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. (Palembang: Historis, UIN Raden Fatah, 34)

1. Siswa kelas VIII
2. Memiliki kecenderungan depresi
3. Data diperoleh dari guru BK

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data. teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan beberapa data yang akurat serta relevan.⁷⁷ Teknik yang digunakan yaitu dengan turun langsung kelapangan menyebarkan angket atau kuesioner secara langsung kepada subjek penelitian. Angket atau kuesioner berisi item-item pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan alternatif jawaban yang harus dijawab sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan kepada responden.⁷⁸ Kuesioner atau angket terdiri dari item-item *favorable* (pernyataan-pernyataan yang disetujui yang mengandung pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan-pernyataan yang disetujui mengandung pernyataan negatif). Dari masing-masing item memiliki alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut merupakan tabel penilaian pilihan jawaban skala:

Tabel 3.1

Skor Alternatif Pilihan Jawaban Angket

Bobot	1	2	3	4
Favorable	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
Unfavorable	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)

⁷⁷ Abdurahman, M. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 177

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 225.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kuesioner atau angket juga terdiri dari skala pola asuh otoriter milik Baumrind, skala perfeksionisme milik Frost, dan skala depresi milik Beck yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

1. Skala Kecenderungan Depresi

Skala kecenderungan depresi menggunakan alat ukur *beck depression inventory-II* (BDI-II) yang memiliki 21 butir item pernyataan dengan pilihan empat item dengan skor 0=0, 1=1, 2=2, 3=3. berdasarkan tingkat keparahan dalam dua minggu terakhir. Skor total berkisar dari 0 hingga 63, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan gejala depresi yang lebih parah. Tes BDI-II ini memiliki nilai *alpha croncbach's* 0,90 yang dianggap memiliki reliabilitas. Alat ukur ini disusun berdasarkan pada karakteristik pada DSM-IV yang kemudian terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ginting⁷⁹. Berikut dibawah ini merupakan *blue print* Skala Kecenderungan Depresi:

Tabel 3.2

***Blue Print* Kecenderungan Depresi Beck**

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Emotional Manifestation</i>	1, 10, 11, 12, 17	5
2	<i>Cognitive Manifestation</i>	2,3,4,5,6,7,8	7
3	<i>Motivational Manifestation</i>	9,13,19	3
4	<i>Physical & Vegetative Manifestation</i>	14,15,16,18,20,21	6
Total			21

⁷⁹ Ginting,H. dkk. Validating the Beck Depression Inventory-ii in indonesia's General Population and Coronary heart Diases Patiens. International Juornal of Clinical and Health Psycholog, 13, 235-242. 2013
Di akses di :

<http://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1697260013700280?token=6A3148CBF20A5C7930373B41DF34D8FFEE99B803B40A9D9D365E59695C34E276EF20E6C3413C584EB3E98BA5D3CF3CB>

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan pada dimensi-dimensi yang telah diuraikan oleh Baumrind yang terdiri dari 3 dimensi, meliputi kehangatan, kontrol, dan komunikasi. Dalam skala pola asuh otoriter berjumlah 30 butir pernyataan yang dibagi menjadi item *favorable* dan *unfavorable*. Skala terdiri dari item-item pertanyaan atau pernyataan dari kelima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut dibawah ini merupakan *blue print* skala Pola Asuh Otoriter:

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Pola Asuh Otoriter**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Kehangatan	Kurang dalam menunjukkan kasih sayang kepada anak	1, 12	13, 24	4	33,3%
		Kurang melibatkan emosi antara orang tua dan anak	2, 25	11, 23	4	
		Sedikit menyediakan waktu bersama anak	14, 31	26, 36	4	
2	Kontrol	Penerapan disiplin yang tinggi pada anak	3, 10	22, 27	4	33,3%
		Memberikan standar yang harus dijalankan anak	4, 16	9, 21	4	
		Mengontrol dan mengatur setiap kegiatan anak	15, 32	28, 35	4	
3	Komunikasi	Minim dalam menjelaskan aturan dan batasan tertentu	5, 8	17, 20	4	33,3%
		Jarang memberikan pujian dan penghargaan atas	6, 19	7, 18	4	

		prestasi anak				
		Komunikasi antara orang tua dan anak satu arah saja	29, 33	30, 34	4	
TOTAL			18	18	36	100%

3. Skala Perfeksionisme Maladaptif

Skala perfeksionisme menggunakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh Frost yaitu FMPS (*Frost Multidimensional Perfectionism Scale*) yang terdiri dari 6 dimensi meliputi *excessive concern over mistakes, high personal standars, the perception of high parental expectations and criticism, doubt of action, organization*. Dalam skala perfeksionisme maladaptif berjumlah 35 butir item. Skala terdiri dari item-item pertanyaan atau pernyataan dari kelima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut dibawah ini merupakan *blue print* skala Perfeksionisme Maladaptif:

Tabel 3.4

***Blue Print* Skala Perfeksionisme Maladaptif**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	<i>Excessive concern over mistakes</i>	Rendahnya harga diri jika melakukan kesalahan	21, 23	18, 29	4	30,8%
		Takut akan kegagalan	9, 31	13, 36	4	
		Kecewa jika melakukan kesalahan	34, 37	25, 38	4	
		Keinginan untuk menjadi yang terbaik	14, 39	10, 40	4	
2	<i>High personal standarts</i>	Mempunyai standar yang tinggi	4, 41	12	3	17,3%

		Keinginan untuk berkompeten dalam semua hal	6, 19	24	3	
		Berusaha keras untuk meraih tujuan	16, 30	42	3	
3	<i>Parental expectation</i>	Standar tinggi yang ditetapkan orang tua	3, 43	5	3	13,5%
		Harapan dari orang tua	22, 44	35, 52	4	
4	<i>Parental criticism</i>	Tak ada toleransi dari orang tua	1, 11	15	3	13,5%
		Merasa tidak mampu mencapai standar	20, 45	26, 46	4	
5	<i>Doubts of action</i>	Tidak yakin dengan kualitas diri	17, 47	28	3	11,5%
		Membuang waktu untuk mencapai hasil yang baik	32, 48	33	3	
6	<i>Organization</i>	Pribadi yang terstruktur	2, 49	8, 50	3	13,5%
		Orang yang tertata rapi	7, 51	27	3	
TOTAL			26	26	52	100%

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau bisa disebut juga sebagai pengelolaan data, merupakan aktivitas setelah data dari keseluruhan responden telah terkumpul. Analisis data berperan dalam meramalkan besarnya pengaruh kuantitatif kejadian perubahan nilai variabel. Tujuan dari melakukan teknik analisis adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga mendapatkan interpretasi dan kesimpulan dari hasil penelitian

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan pengolahan data yang digunakan untuk mengelompokkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan mempermudah dalam mengatur dan menghitung angka ke dalam rumus.⁸⁰

2. Uji Instrumen

a. Validitas

Dalam validitas mempermasalahkan ketepatan dari pengukuran dalam mengukur apa yang ingin diukur. Alat pengukuran dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat dan akurat. Validitas pada penelitian ini merupakan validitas konten dimana melibatkan *profesional judgement* atau ahli dalam bidangnya untuk menilai elemen-elemen yang ada pada alat ukur. Alat ukur dinyatakan valid tergantung pada keputusan ahli. Setelah diuji, ahli akan memberikan saran untuk memperbaiki lagi isi dari alat ukur hingga instrumen tersebut benar-benar diterima oleh ahli tanpa revisi.⁸¹ Untuk mengetahui validnya suatu item, maka perlu memperhatikan skor tiap butir pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu. sebaliknya jika tidak signifikan maka alat ukur tersebut tidak valid dan tidak diperlukan untuk mengambil data atau mengukur. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program software *SPSS Statistics 22*.

⁸⁰ M. Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005). 165.

⁸¹ Yusup, Febrinawati. *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.1 (2018). 17-18

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau reliabel.⁸² Reliabilitas memfokuskan pada sejauh mana pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Disebut sebagai alat ukur yang terpercaya, konsisten, dan keterdalaman apabila memiliki reliabilitas yang tinggi.⁸³ Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program software *SPSS Statistics 22 Version*.

c. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisa data secara deskriptif atau menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa membuat kesimpulan untuk generalisasi. Data-data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang berisi mean, median, maximum, minimum, distribusi frekuensi, standar deviasi dan ukuran statistik lainnya⁸⁴.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan sebagai prasyarat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik merupakan langkah pertama ketika melakukan analisis data. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Namun yang uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji normalitas saja

a. Uji Normalitas

⁸² Janna, Nilda Miftahul; Herianto, H. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*. 2021. 6

⁸³ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 50

⁸⁴ Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2018), 93.

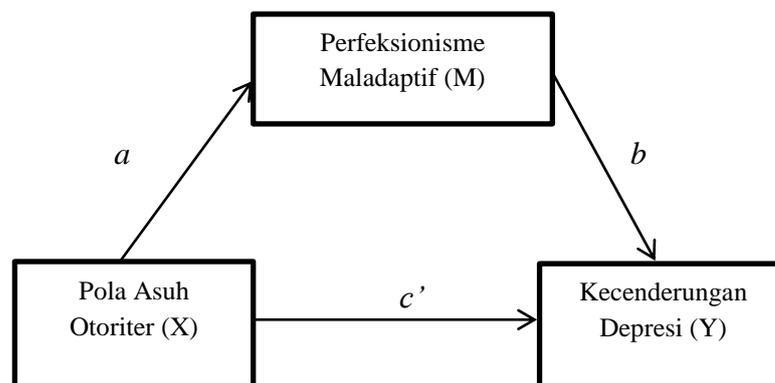
Tujuan melakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui bahwa data dari variabel independen dan dependen berdistribusi normal ataukah tidak.⁸⁵ Dalam uji normalitas, memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam menentukan hipotesis pada uji normalitas berdasarkan pada dasar keputusan bahwa:

1. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp.sig) > 0,05
2. Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi (Asymp.sig) < 0,05⁸⁶

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah prosedur statistik yang digunakan peneliti untuk memperoleh kumpulan data sampel, tujuannya untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Langkah ini juga membantu menentukan pernyataan hipotesis apakah diterima (H_a) atau ditolak (H_0). Pengujian data menggunakan program *software SPSS Statistics ver. 22*. Berikut peneliti sajikan diagram yang menggambarkan model mediasi:

Gambar 3.1 Diagram Model Variabel Mediasi



⁸⁵ Billy Nugraha. *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. (Pradina Pustaka, 2022). 12-13

⁸⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Jakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 105.

$$X : i_1 + cX + e_1$$

$$Y = i_2 + c'X + bM + e_2$$

$$M = i_3 + Ax + e_3$$

Keterangan:

X: variabel bebas

Y: variabel terikat

M: variabel mediator

a: parameter penghubung variabel bebas dengan mediator

b: parameter penghubung variabel mediator dengan variabel bebas

c: hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

c': hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan pengaruh mediator

e: hubungan antar variabel

Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis dimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di mediasi atau dipengaruhi oleh variabel ketiga. Uji sobel yang dikembangkan pada tahun 1990 menyediakan metode statistic untuk menentukan pengaruh mediator pada intervensi.⁸⁷

Langkah-langkah untuk melakukan uji sobel sebagai berikut:

- a. Lakukan analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel mediasi. Langkah ini guna untuk menghitung koefisien a dan standar eror b (Sa). Data diolah dengan menggunakan *SPSS Statistics 22 Version*.

⁸⁷ William N. Dudley, Jose G. Benuzillo, and Mineh S. Carrico. "SPSS and SAS programming for the testing of mediation models." *Nursing Research* 53.1 (2004): 59-62.

- b. Lakukan uji mediasi dengan menggunakan uji regresi linear untuk pengaruh variabel bebas dan variabel mediasi terhadap variabel terikat.

Adapun empat langkah yang harus dilalui dalam uji mediasi:

- 1) Perkiraan hubungan antara X dengan Y
- 2) Perkiraan hubungan antara X dengan M
- 3) Perkiraan hubungan antara M dengan Y yang mengontrol X
- 4) Perkiraan hubungan antara Y dengan X yang mengendalikan M

Langkah dilakukan guna untuk menghitung koefisien b dan standar eror b (Sb). Data diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 22 Version*.

- c. Gunakan *Calculator For Sobel Test* dengan mengakses link www.quantpsy.org/sobel/sbel.htm. Untuk menghitung nilai sobel test, kesalahan standard dan tingkat signifikan (nilai p) mediasi dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,01, artinya variabel mediasi memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.